



RINGKASAN

REGA FAHLEVI. Strategi dan Tindakan Konservasi Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus*) di Taman Nasional Ujung Kulon [*Strategy and action conservation Javan Rhino (Rhinoceros sondaicus) in the Ujung Kulon National Park*]. Dibimbing oleh IVONE WULANDARI BUDIARTO.

Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus*) merupakan salah satu spesies langka yang ada di dunia sehingga dikategorikan sebagai *critically endangered* dalam *Red List Data Book* yang dikeluarkan oleh IUCN. Salah satu pengaturan yang dibuat negara untuk mengelola sumberdaya adalah dengan membuat Taman Nasional sebagai wilayah konservasi. Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, Taman Nasional adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi.

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah untuk menguraikan sejarah persebaran Badak Jawa, menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi populasi dan habitat Badak Jawa, serta mengidentifikasi dan menganalisis strategi dan tindakan konservasi Badak Jawa di Taman Nasional Ujung Kulon. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapang, studi pustaka dan wawancara serta analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Taman Nasional Ujung Kulon merupakan Taman Nasional tertua di Indonesia. UNESCO telah menetapkan Taman Nasional Ujung Kulon sebagai warisan dunia. Ujung Kulon merupakan habitat satu-satunya di dunia yang tersisa untuk penyebaran Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus*). Monitoring Badak Jawa menggunakan *camera trap* tahun 2013 di temukan jumlah populasi sebanyak 58 ekor, tahun 2014 menjadi 57 ekor, tahun 2015 menjadi 63 ekor, tahun 2016 sampai 2017 menjadi 67 ekor, tahun 2018 menjadi 69 ekor dan adanya kematian 2 ekor Badak Jawa, 2019 terdapat kematian Badak Jawa dan ditahun yang sama adanya kelahiran 4 individu anak Badak Jawa. Faktor-faktor yang mempengaruhi populasi Badak Jawa terjadi karena kelahiran Badak Jawa yang minim, adanya kematian Badak Jawa karena mati tua atau terkena penyakit maupun persebaran Badak Jawa terhadap pengaruh habitat yang kurang mendukung.

Strategi konservasi dalam perlindungan dan pengamanan Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus*) di Taman Nasional Ujung Kulon bekerja sama dengan Yayasan Badak Indonesia (YABI) membentuk *Rhino Protection Unit*, dan *Javan Rhino Study and Conservation Area (JRSCA)*. Program lainnya dengan konservasi genetik serta program pendukungnya adalah edukasi ke sekolah bernama *Rhino Goes To School*.

Perlindungan dan pengamanan Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus*) tetap berjalan dengan baik saat wabah *Coronavirus Disease (Covid-19)* dan masih menerapkan patroli rutin seperti biasa sehingga tidak berpengaruh terhadap keamanan Badak Jawa di Taman Nasional Ujung Kulon.

Kata kunci : Badak Jawa, Habitat, Perilaku, Strategi, Taman Nasional Ujung Kulon

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak Cipta Milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies